

**STUDI LITELATURE : GAMBARAN PENGETAHUAN
TENTANG PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA ANAK
SISWA SEKOLAH DASAR**

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program
Studi Diploma III Keperawatan



Disusun Oleh:

KARTIKA JULIYANA NINGSIH

4180170051

FAKULTAS KEPERAWATAN

PRODI DIPLOMA III KEPERAWATAN

UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA BANDUNG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PEMILIHAN
MAKANAN JAJANAN PADA SISWA ANAK SEKOLAH DASAR**

NAMA: KARTIKA JULIYANA NINGSIH

NIM: 4180170051

Menyetujui,
Pembimbing I

Menyetujui,
Pembimbing ke II



Tuti Supranti, S.Kp.,M.Kep

NIK: 02016020178



Dede Nur Aziz Muslim S.Kep.,Ners.,M.Kep

NIK : 02001020009

Mengetahui,
Kepala Program Studi
Diploma III Keperawatan



Dede Nur Aziz Muslim. S.Kep.,Ners.,M.Kep

NIK: 02001020009

LEMBAR PENGESAHAN

STUDI LITELATURE : GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG
PEMILIHAN MAKANAN JAJANAN PADA SISWA ANAK SEKOLAH
DASAR

Disusun oleh :

KARTIKA JULIYANA NINGSIH

4180170051

Pembimbing I



Tuti Suprapti, S.Kp.,M.Kep

NIK: 02016020178

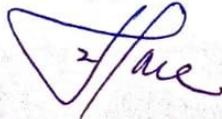
Pembimbing II



Dede Nur Aziz Muslim S.Kep.,Ners.,M.Kep

NIK : 02001020009

Penguji I



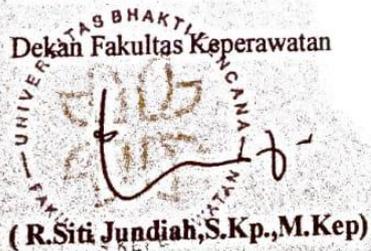
Vina Vitniawati, M.kep

Penguji II



Hikmat, AMK, S. Pd., MM

Universitas Bhakti Kencana
Dekan Fakultas Keperawatan



(R.Siti Jundiah,S.Kp.,M.Kep)

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang menyatakan bahwa Literatur Review yang berjudul " Gambaran Pengetahuan Tentang pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa Anak Sekolah Dasar" ini sepenuhnya karya sendiri. Tidak ada bagian didalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini saya siap menerima resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya bila kemudian hari ditemukan pelanggaran etika keilmuan dalam karya saya ini, atau klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, Mei 2020.

Yang Membuat Pernyataan



Kartika Juyana Ningsih

NIM 4180170051

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Tuti".

Tuti Suprapti, S.Kp.,M.Kep

NIK: 02016020178

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Dede Nur Aziz Muslim".

Dede Nur Aziz Muslim S.Kep.,Ners.,M.Kep

NIK : 02001020009

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah mencurahkan Rahmat dan hidayah-nya yang telah diberikan kepada hambanya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir Proposal penelitian ini pada waktunya, meskipun terdapat ketidak sempurnaan. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. .

Proposal penelitian ini dengan judul “Gambaran Pengetahuan Tentang Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa Anak Sekolah Dasar”. Dalam penyusunan proposal penelitian ini penulis mendapatkan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis tidak lupa ucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. H. Mulyana, S.H., M.Pd., M.Kes sebagai ketua YPPKM Bhakti Kencana Bandung.
2. Dr. Entris Sutrisno, S.Farm Apt., M.H.Kes selaku rector Universitas Bhakti Kencana.
3. Rd. Siti Jundiah, S.Kp.,M.Kep selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana.
4. Dede Nur Aziz Muslim S.Kep.,Ners.,M.Kep selaku ketua program studi Diploma III Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.
5. Tuti Suprapti, S.Kp.,M.Kep selaku pembimbing 1 yang selalu memberikan bimbingan dan arahan untuk penulis.

6. Dede Nur Aziz Muslim S.Kep.,Ners.,M.Kep selaku pembimbing ke 2 yang selalu memberikan bimbingan dan arahan untuk penulis.
7. Anri, S.Kep.,Ners., M.Kep selaku wali kelas 3B yang selalu memberikan motivasi bagi penulis dalam penulisan proposal ini.
8. Staff dan Dosen Universitas Bhakti Kencana yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian mohon maaf tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.
9. Kepada bapa (karim) dan ibu (daryuti), adik (holik) dan seluruh keluarga yang selalu meberikan dukungan baik doa maupun motivasi untuk penulis.
10. Kepada Mas Yosa Jeny Kurniawan sebagai pasangan dan seluruh sahabat Nurul, Risda, Risma, Ranjani dan semua sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa hasil penulisan proposal penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, baik tinjauan dari segi isi maupun cara penyajiannya. Oleh karena itu, dengan hati yang lapang penulis mengahrapkan kritis dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhir kata semoga proposal penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Bandung, Mei 2020

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat bagi institusi pendidikan.....	4
1.4.2 Manfaat bagi peneliti	4
1.4.3 Manfaat bagi peneliti selanjutnya	4
BAB II TINJAUAN TEORI.....	
2.1 Konsep Pengetahuan	5
2.1.1 Definisi Pengetahuan	5

2.1.2	Jenis-Jenis Pengetahuan	6
2.1.3	Tingkatan Pengetahuan	7
2.1.4	Cara Meperoleh Pengetahuan	9
2.1.5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	12
2.1.6	Pengukuran Pengetahuan	14
2.2	Konsep Siswa Sekolah Dasar	14
2.2.1	Definisi Siswa Sekolah Dasar	14
2.2.2	Karakteristik dan Perkembangan Siswa Sekolah Dasar	15
2.3	Konsep Makanan Jajanan	16
2.3.1	Definisi Makanan Jajanan	16
2.3.2	Jenis Makanan Jajanan	17
2.3.3	Fungsi dan Manfaat Makanan Jajanan	18
2.3.4	Akibat Makanan Jajanan	19
2.3.5	Peran Makanan Jajanan	20
2.3.6	Pemilihan Makanan Jajanan	23
2.3.7	Dampak Positif dan Negatif Makanan Jajanan	26
2.3.8	Pengetahuan Gizi dan Makanan Jajanan	27
2.3.9	Frekuensi Membawa Bekal Makanan Sekolah	27
2.3.10	Karakteristik Makanan Jajanan	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian.....	31
3.2	Variabel Penelitian	31
3.3	populasi	31
3.4	Sampel.....	32

3.4.1 Kriteria Inklusi	32
3.4.2 Kriteria Eklusi	32
3.5 Tahapan Litelature Riview	33
3.5.1 Merumuskan Masalah	33
3.5.2 Mencari dan Mengumpulkan data.....	33
3.6 Pengumpulan Data	34
3.7 Etika Penelitian	37
3.7.1 Miscounduct (kesalahan)	37
3.7.2 Reasearch Fraud (penipuan penelitian).....	37
3.7.3 Plagiarism (plagiarisme)	37
3.8 Lokasi Penelitian.....	38
3.9 Waktu Penelitian	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
BAB V PEMBAHASAN	48
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....
6.1 Kesimpulan	51
6.2 Saran.....	51
6.2.1 Bagi Institusi Pendidikan	51
6.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya	51
DAFTAR PUSTAKA	53
DAFTAR BAGAN.....
2.1 Kerangka Teori Lawrence Green	30

3.2 Tahapan Sytematic Riview	36
DAFTAR TABEL	
2.1 Kandungan Energi Makanan Jajanan Tradisional perporsi	22
2.2 Kandungan Energi Makanan Jajanan Tradisional Kemasan	23
2.3 Distribusi Subjek Menurut Pemilihan Makanan Jajanan	24
2.4 Pengetauan Gizi dan Makanan Jajanan	27
2.5 Distribusi Subjek Menurut Frekuensi	
Membawa Bekal Makanan Sekolah	27
2.6 Karakteristik Kebiasaan Makanan Jajanan	28
LAMPIRAN BIMBINGAN.....	58
LAMPIRAN KENILAI	64
LAMPIRAN KEUANGAN	65

ABSTRAK

Makanan jajanan merupakan salah satu hal yang akrab bagi anak sejak balita sampai dewasa sekalipun. (Umarzein, 2019) Manfaat dari makanan jajanan sendiri yaitu sebagai peningkatan mutu gizi makanan yang dikonsumsi anak-anak. Makanan jajanan berkontribusi cukup besar bagi tubuh anak yaitu 22.9% dan 15.9% keseluruhan asupan energi dan protein anak-anak sekolah. (Hatta et al., 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengetahuan anak tentang pemilihan makanan jajanan pada anak sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 jurnal nasional yang sesuai dengan tema. Sampel yang diambil yaitu menggunakan 3 jurnal nasional. Pengambilan data menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Hasil analisa yang dilakukan pada 3 jurnal yang diteliti didapatkan kesimpulan bahwa pengetahuan siswa sekolah dasar memiliki pengetahuan yang tidak baik dalam pemilihan makanan jajanan. Diharapkan bagi para guru dan orangtua bisa meningkatkan informasi tentang pemilihan makanan jajanan yang baik, sehingga anak bisa memiliki pengetahuan yang baik dalam pemilihan makanan jajanan.

Kata kunci : pengetahuan siswa, pemilihan makanan jajanan

Daftar pustaka :

1. 3 Buku (2010-2020)
2. 19 jurnal (2010-2020)

ABSTRAK

Snack food is one of the things that are familiar to children from toddlers to adults. (Umarzein, 2019) The benefit of snack food itself is to improve the nutritional quality of food consumed by children. Snack food contributed significantly to children's bodies, namely 22.9% and 15.9% of the total energy and protein intake of school children. (Hatta et al., 2018). The purpose of this study was to determine knowledge about the selection of snack foods in elementary school children. This research method using literature studies. The sampling technique used purposive sampling. The population used in this study were 13 national journals in accordance with the theme. Samples taken are 3 national journals. Collecting data using inclusion criteria and exclusion criteria. The results of the analysis carried out by the 3 journals that were studied concluded that the knowledge of elementary school students had poor knowledge in the selection of street food. It is hoped that teachers and parents can increase information about choosing good snack foods, so that children can have good knowledge in choosing snack foods.

Key words: student knowledge, selection of snack foods

Bibliography :

1.3 Books (2010-2020)

2.19 journals (2010-2020)

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini masalah ketersediaan dan keamanan pangan merupakan hak dasar manusia, salah satu kelompok yang sering sekali mengalami masalah yang diakibatkan oleh keracunan makanan jajanan adalah siswa sekolah dasar (Nurbiyati et al., 2014). Siswa sekolah dasar adalah suatu kelompok dimana generasi penerus bangsa yang mempunyai potensi dalam pembangunan bangsa. Pembentukan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dimulai pada masa anak sekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas saat akan mencapai usia yang produktif. Siswa sekolah dasar merupakan generasi penerus bangsa, salah satu hal yang sangat penting menjadi perhatian yaitu pangan jajanan anak sekolah (PJAS) (BPOM RI, 2011) . Pada umumnya siswa sekolah dasar menghabiskan waktunya sebanyak seperempat waktu di sekolah data lain menunjukkan hanya 5% dari anak yang membawa bekal kesekolah, sehingga sisanya kemungkinan besar membeli makanan jajanan lebih tinggi (Hatta et al., 2018).

Makanan Jajanan adalah salah satu hal yang akrab bagi anak sejak balita sampai remaja atau dewasa sekalipun. Setiap harinya semakin banyak jenis jajanan yang ditemukan dan dijual di berbagai tempat mulai dari lingkungan sekolah , pinggir jalan sampai di mall yang mewah. Makanan jajanan termasuk dalam kategori makanan cepat saji yang dijual untuk langsung dikonsumsi tanpa proses yang lama dan didapatkan secara mudah dan cepat.

Macam-macam jajanan seperti baso tahu, gulali, es lilin, dan lain lainnya. Saat ini banyak berbagai jenis jajanan anak sekolah dengan aneka ragam bentuk, jenis dan warna (umarzein, 2019). Manfaat dari aneka ragam makanan jajan sendiri yaitu sebagai peningkatan mutu gizi makanan yang dikonsumsi anak-anak. Salah satu dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia pada kelompok siswa sekolah dasar, makanan jajanan sendiri memberikan kontribusi yang lumayan besar untuk kebutuhan tubuh anak masing-masing 22.9% dan 15.9% keseluruhan asupan energi dan protein anak-anak sekolah dasar(Hatta et al., 2018).

Berdasarkan hasil survey menurut (Utami et al., 2017) makanan jajanan ialah salah satu hal yang sangat disukai siswa sekolah, sebagian besar siswa-siswa sekolah dasar meskipun sudah sarapan di rumah tetapi keinginan mereka kembali untuk jajan di sekolah tetap tinggi, sebanyak 51,3% siswa lebih memilih membeli makanan jajanan. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) menyebutkan 98,7% siswa sekolah dasar senang mengkonsumsi makanan jajanan dikarenakan harganya yang murah dan menarik (Andhika 2014). Menurut hasil penelitian (Ertürk, 2013) sebanyak 60,5% siswa usia sekolah dasar mempunyai pengetahuan yang tidak baik tentang pemilihan makanan jajanan.

Survery menurut BPOM pada tahun 2007 membuktikan bahwa sebanyak 45% jajanan sekolah merupakan makanan jajanan yang berbahaya untuk anak-anak (BPOM,2009). Badan BPOM mengungkapkan bahwa ada bahan kimia yang berbahaya seperti formalin dan bahan pewarna tekstil dapat menyebabkan berbagai penyakit dari diare sampai ke kanker dan tumor.

Selain kanker dan tumor makanan jajanan sembarangan dapat menyebabkan gangguan perilaku pada anak seperti gangguan tidur, gangguan emosi, gangguan konsentrasi dan lain lain. Makanan jajanan juga banyak sekali yang mengandung bahan makanan tambahan yang sangat membahayakan untuk kesehatan anak-anak salah satunya Rhodamin B dan akan mempengaruhi tumbuh kembang mereka (Utami et al., 2017). Menurut hasil dari penelitian makanan jajanan memiliki aspek negatif yang bisa didapat yaitu apabila dikonsumsi secara berlebihan dapat menyebabkan terjadinya asupan energi kurang kedalam tubuh. Studi di amerika menunjukkan bahwa anak lebih banyak mengonsumsi kebutuhan kalori sehari yang didapatkan dari makanan jajanan seperti *soft drink* dan *fast food*.

Selain dapat menimbulkan kerusakan pada organ penelitian lain mengatakan bahwa makanan jajanan tidak sehat dapat menyebabkan prestasi anak disekolah juga menjadi terganggu berdasarkan data yang ada Kejadian Luar Biasa (KLB) pada makanan jajanan anak di sekolah pada tahun 2004-2006 pada kelompok siswa Sekolah dasar (SD) yang paling sering mengalami keracunan pangan akibat makanan jajanan yang tidak sehat (Nurbiyati et al., 2014). Makanan jajanan sendiri dapat menimbulkan gangguan aktivitas pada anak-anak sekolah dasar salah satu contohnya adalah obesitas, menurut Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas, 2010) menunjukkan bahwa prevalensi obesitas akibat makanan jajanan pada anak usia sekolah (6-12 tahun) sebesar 9,2% atau masih juga diatas 5,0% dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 8,8%.

Berdasarkan latar belakang diatas pengetahuan dalam pemilihan makanan jajanan pada anak usia sekolah sangatlah penting. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan Studi Litelature tentang “Gambaran Pengetahuan Tentang Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa anak Sekolah Dasar””

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Tentang Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa Anak Sekolah Dasar“ ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Tentang Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa Anak Sekolah Dasar

1.4 Manfaat Penelitian

1.4 1 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan menjadi sumber informasi bagi peserta didik di institusi pendidikan Universitas Bhakti Kencana Bandung mengenai Gambaran Pengetahuan Tentang Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa Anak Sekolah Dasar

1.4 2 Manfaat Bagi Peneliti

penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti

1.4 3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber infromasi untuk peneliti selanjutnya terkait Gambaran Pengetahuan Tentang Pemilihan Makanan Jajanan Pada Siswa Anak Sekolah Dasar

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil dari penginderaan manusia atau hasil dari tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya tersebut. Panca indera manusia dibagi menjadi 5 yaitu penglihatan, penciuman, penginderaan, perasa dan juga peraba. Pada saat penginderaan dimulai dapat menghasilkan pengetahuan dan dipengaruhi intensitas dan persepsi. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendegaran dan indra penglihatan (notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan ini dapat terdiri dari fakta dan teori yang dapat memungkinkan seseorang untuk bisa memecahkan masalah yang dihadapinya tersebut. Pengetahuan ini sendiri bisa didapat atau diperoleh dari mana saja terutama dari pengalaman pribadi (langsung)

maupun pengalaman dari orang lain (tidak langsung) (notoadmodjo, 2012).

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil tahu manusia yang hanya menjawab pertanyaan apa atau *what*. Lebih tepatnya pengetahuan adalah segala informasi yang diketahui oleh seseorang. Menurut (hasmi, 2014) pengetahuan sendiri adalah berbagai fenomena yang dapat ditemui oleh pengamatan penginderaan.

2.1.2 Jenis-Jenis Pengetahuan

Dalam kehidupan manusia mampu memiliki berbagai macam pengetahuan dan kebenaran. Burhanudin salam mengungkapkan bahwa pengetahuan yang dimiliki manusia ada empat (bakhtiar, 2012) yaitu:

- a. Pengetahuan biasa, yaitu merupakan pengetahuan yang dalam filsafat dikatakan dengan sebutan *common sense*, dan sering diartikan dengan *good sense*, karena seseorang memiliki sesuatu dimana ia menerima secara baik.
- b. Pengetahuan ilmu yaitu ilmu sebagai terjemahan dari *science* dalam pengertian yang sempit *science* dapat diartikan untuk menunjukkan ilmu pengetahuan alam, yang sifatnya kuantitatif objektif, ilmu dapat merupakan suatu metode berfikir ini secara objektif (*objektive thinking*),

tujuan berfikir secara objektif ini adalah untuk dapat menggambarkan dan dapat memberi makna terhadap dunia yang factual . Pengetahuan yang didapat dengan ilmu, dan diperolehnya melalui dengan cara observasi, eksperimen, dan klasifikasi pada suatu objek.

- c. Pengetahuan filsafat yaitu pengetahuan yang diperoleh dari pemikiran yang bersifat kontemplatif dan spekulatif. Pengetahuan filsafat ini lebih menekankan pada universitas dan lebih menekankan kedalaman suatu kajian tentang sesuatu.
- d. Pengetahuan agama yaitu pengetahuan yang hanya diperoleh dari tuhan lewat para utusan-Nya. Pengetahuan agama ini bersifat mutlak dan wajib diyakini oleh pemeluk agama. Pengetahuan ini mengandung beberapa hal yaitu ajaran tentang cara berhubungan dengan Tuhan, yang sering juga disebut dengan hubungan vertical dan cara berhubungan dengan sesama manusia, yang sering juga disebut dengan hubungan horizontal.

2.1.3 Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai insensitas atau tingkatan yang berbeda, secara

garis besar dibagi menjadi 6 tingkatan pengetahuan (notoadmodjo, 2012) yaitu :

1. **Tahu (*Know*)**

Tahu diartikan sebagai *recall* atau mengingat memori yang sudah dipelajari sebelumnya, pengetahuan tingkat ini merupakan dengan mengingat kembali sesuatu secara spesifik dari keseluruhan bahan-bahan yang sudah dipelajari. Karena dari itu tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah diantara yang lainnya. Kata kerja yang dapat dipakai untuk mengukur seseorang mengetahui dan tahu tentang materi yang dia dapat antara lain : menyebutkan dan menguraikan dan lain sebagainya.

2. **Memahami (*Comprehension*)**

Memahami dapat diartikan dengan kemampuan untuk menjelaskan dengan benar tentang objek yang diketahuinya dan dapat memberikan pendapat materi tersebut secara benar dan tepat. Seseorang yang sudah paham akan materi yang dia dapat harus bisa menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan sesuatu hal yang sudah dipelajarinya.

3. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi sendiri dapat diartikan dengan kemampuan seseorang menggunakan materi yang sudah ada atau sudah dipelajari di situasi yang sebenarnya atau kehidupan sehari-hari. Aplikasi disini tertuju kepada penggunaan hukum, metode, rumus, prinsip.

4. Analisa (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk dapat menjelaskan materi masuk ke dalam komponen lain, dan masih saling bergantung . Kemampuan analisis ini dapat dari penggunaan kata kerja contohnya seperti menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokan dan lain sebagainya.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk dapat menghubungkan bagian-bagian kedalam suatu bentuk yang baru, seperti contohnya menyusun formulasi.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini sangat berkaitan dengan suatu kemampuan untuk dapat melakukan penilaian

terhadap objek tertentu. Penilaian itu berdasarkan pada suatu kriteria yang sudah ada.

2.1.4 Cara Memperoleh Pengetahuan

Dari berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah, dapat dikelompokkan menjadi dua (Notoatmodjo, 2010) yaitu :

A. Cara tradisional atau non ilmiah

1. Cara coba salah (*trial and error*)

Cara ini dipakai orang sebelum adanya kebudayaan, bahkan mungkin sebelum adanya peradaban, cara ini dilakukan dengan cara memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Metode ini dipergunakan sampai terumata oleh mereka yang belum atau tidak mengetahui suatu cara tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

2. Cara kekuasaan atau otoritas

Prinsip merupakan penerimaan pendapat yang digunakan oleh orang yang mempunyai kekuasaan tanpa menguji atau membuktikan kebenarannya suatu materi

atau objek. Baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan penalaran sendiri.

3. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman itu merupakan guru terbaik, maksudnya disini bahwa pengalaman itu merupakan sumber dari pengetahuan dan pengalaman sendiri itu merupakan cara untuk seseorang mendapatkan suatu kebenaran.

4. Melalui jalan pikiran

Berfikir induksi adalah pembuatan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang ditangkap oleh indera, kemudian disimpulkan kedalam suatu konsep yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala. Sedangkan berfikir deduksi adalah proses berfikir berdasarkan pada pengetahuan yang umum mencapai pengetahuan yang khusus.

B. Cara modern

Cara yang terbaru atau juga disebut modern dalam memperoleh suatu pengetahuan atau juga bisa disebut dengan sistematis, logis dan juga ilmiah.

Cara ini disebut juga dengan “metode penelitian ilmiah” atau yang lebih populer disebut metodologi penelitian.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Suprayanto dalam buku Notoatmodjo (2012:140) beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain, yaitu :

a. Faktor pendidikan

Semakin tinggi tingkat akan pengetahuan seseorang, maka akan lebih mudah menerima dan menyampaikan informasi mengenai pengetahuan. Pengetahuan sendiri dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru, dan media masa. Pendidikan sangat erat hubungannya dengan pengetahuan, pendidikan termasuk salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat penting untuk mengembangkan diri. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan mudah menerima dan mengembangkan pengetahuan yang ada dan teknologi yang canggih ini.

b. Faktor pekerjaan

Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mendapatkan informasi yang dibutuhkan terhadap suatu objek yang ada.

c. Faktor pengalaman

Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang mengenai suatu hal, maka semakin bertambah pengetahuan seseorang akan hal tersebut. Pengukuran akan pengetahuan bisa didapatkan melalui wawancara.

d. Keyakinan

Keyakinan yang didapat seseorang ini didapatkan dengan cara turun temurun dari leluhurnya terdahulu. Baik keyakinan yang positif maupun negative akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan pengetahuan seseorang.

e. Sosial budaya

Kebudayaan serta kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada.

f. Umur

Semakin bertambahnya umur tingkat kematangan dalam berfikir seseorang akan lebih matang baik dalam bekerja dan berfikir.

g. Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan perilaku atau kelompok. Seorang yang hidup di dalam lingkungan yang luas atau berfikir luas maka pengetahuan akan ilmunya jauh lebih baik.

h. Informasi

Kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi dapat mempercepat pengetahuan yang baru.

2.1.6 Pengukuran Pengetahuan

Menurut (Arikunto, 2010) pengetahuan seseorang dapat dibagi menjadi 3 skala kuantitatif yaitu :

- 1) Pengetahuan Baik : Hasil presentase 76%-100%
- 2) Pengetahuan Cukup : Hasil presentase 56%-75%
- 3) Pengetahuan Kurang : Hasil presentase > 56%

2.2 Konsep Siswa Sekolah Dasar

2.2.1 Definisi Siswa Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar merupakan komponen dalam proses pendidikan sehingga menjadi dapat menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang biasanya berumur 6-12 tahun Atau bisa disebut juga siswa sebagai anggota masyarakat yang sedang berusaha

mengebangkan potensi yang ada di dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan yang ada formal maupun non formal, dan siswa SD ini sudah aktif dalam pemilihan makanan yang disukainya sehingga dapat mempengaruhi kebiasaan makan terhadap mereka dan akhirnya mempengaruhi status gizi mereka (Larasati, 2018). kategori siswa ini yang memiliki khas dalam berinteraksi dengan keluarga dan teman sebayanya. Siswa dapat mengalami perubahan yang sangat pesat. Aktifitas siswa SD biasanya lebih banyak menyita waktu pada selama masa pertengahan dan akhir dalam berinteraksi. (Yuliana, 2017)

2.2.2 Karakteristik dan Perkembangan Siswa Sekolah Dasar

Menurut (European Environment Agency (EEA), 2019) Tahapan perkembangan kognitif pada anak mempunyai karakteristik yang berbeda beda secara garis besar dibagi menjadi 4 yaitu :

- 1) Tahapan sensori motor (usia 0-2tahun), pada tahap ini anak belum memasuki usia sekolah.
- 2) Tahapan pra-soperasional (usia 2-7tahun), pada tahapan ini kemampuan yang dimiliki masih terbatas, masih suka meniru perilaku orang lain. Mulai mampu menggunakan kata-kata dan kalimat yang benar.

- 3) Tahapan operasinal konkret (usia 7-11 tahun) pada tahapan ini anak sudah mempunyai kemampuan bagaimana cara memahami dan mengkombinasikan beberapa golongan benda dan sudah mampu berfikir sistematis.
- 4) Tahapan operasional formal (usia 11-15 tahun) pada tahap ini anak sudah menginjak usia remaja, perkembangan kognitif siswa sekolah dasar tahap ini telah memiliki kemampuan mengkoordinasikan kemampuan kognitif secara serentak.

2.3 Konsep Makanan Jajanan

2.3.1 Definisi Makanan Jajanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sendiri makanan jajanan adalah kudapan atau panganan yang dijajakan. Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 942/Menkes/SK/VII/2003 makanan adalah makanan dan minuman yang diolah atau dibuat oleh penjual makanan dan minuman atau juga disajikan sebagai makanan dan minuman siap santap untuk dijual bagi semua kalangan selain disajikan oleh jasa boga, rumah makan/ restoran dan hotel.

Makanan jajanan adalah jenis makanan yang biasanya dijual dikaki lima, pinggir jalan, ditempat

pemukiman serta lokasi yang sejenisnya, selain makanan utama yang biasa dihidangkan dirumah makanan jajanan sendiri dapat berfungsi sebagai penambah pemasukan energi dan zat gizi lainnya untuk tubuh. (Rizal & Jalpi, 2018)

Makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang dijual atau disajikan oleh pedagang kaki lima baik dijalanan maupun ditempat keramaian umum lainnya yang langsung dijual tanpa ada pengolahan apapun lagi (FAO,2008).

2.3.2 Jenis Makanan Jajanan

Jenis makanan dan minuman yang sangat disukai anak-anak ialah makanan dan minuman yang mempunyai rasa yang manis dan bentuk dan warna yang menarik jenis makanan jajanan seperti coklat, permen,jeli,snack dan biskuit adalah makanan yang yang sangat digemari oleh anak-anak (nuraini, 2007)

Jenis makanan jajanan anak sekolah dibagi menjadi 4 jenis (BPOM, 2013) yaitu diantaranya :

a. Makanan utama/sampingan

Kelompok makanan ini dikenal juga dengan istilah “makanan jajanan berat”. Makanan jajanan ini bersifat menyenangkan untuk ana-anak. Contohnya : bakso,

bubur ayam, mie ayam, gado-gado, lontong isi, soto, dan lain- lainnya.

b. Cemilan/*snack*

Cemilan ialah makanan yang biasanya dikonsumsi diluar makanan utama, cemilan sendiri dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu cemilan kering dan cemilan basah, cemilan kering ini contohnya seperti : biskuit, keripik, kue kering, brondong jagung dan permen. Sedangkan untuk Cemilan basah contohnya seperti : lempeng, gorengan, donat, jelly, dan kue lapis.

c. Minuman

Minuman sendiri dibedakan menjadi 2 bagian yaitu minuman yang disajikan didalam gelas dan minuman disajikan didalam kemasan. Untuk minuman yang disajikan didalam gelas , contohnya seperti : air putih, es jeruk, es teh manis, dan es campur, dan lain-lain. Sedangkan untuk minuman yang disajikan didalam kemasan, contohnya seperti : minuman ringan dalam kemasan dan bermerk seperti soda, sari buah, susu, teh, yoghurt.

2.3.3 Fungsi dan Manfaat Makanan Jajanan

Fungsi makanan jajanan sendiri yaitu sebagai penunjang yang baik untuk tumbuh kembang atau status gizi anak. Karena status gizi yang tidak optimal bisa

menyebabkan kurangnya kemampuan anak untuk belajar disekolah yang dapat menyebabkan anak sulit menirama pelajaran disekolah sehingga dapat menyebabkan prestasi menurun (Ambarwati et al., 2018).

Manfaat makanan jajanan sendiri adalah terpenuhinya kebutuhan energi untuk anak-anak, mengenalkan anak tentang aneka ragam makanan jajanan dan meningkatkan gengsi diantara anak-anak itu sendiri (Rahmawatie Ratna Budi Utami & Fatmawati, 2017)

Manfaat makanan jajaan sendiri sebagai cadangan makanan yang disimpan didalam tubuh selama jam sekolah kandungan zat gizi tersebut didapatkan dari makanan dipagi hari (sarapan) atau bisa didapatkan dengan cara mengkonsumsi makanan jajanan (Yuuhaa et al., 2018).

2.3.4 Akibat Makanan Jajanan

Akibat makanan jajanan sendiri yaitu keracunan salah satu penyebabnya adalah cemaran kimia dalam makanan tersebut, anak sekolah sering kali tidak memperdulikan dan tidak memahami bagaimana akibat makanan jajanan. usia anak sekolah sendiri merupakan anak menuju masa remaja sehingga perlu asupan gizi yang cukup untuk tubuh dengan mengkonsumsi makanan jajanan yang aman. (Paratmanitya & Aprilia, 2016)

Anak-anak sekolah dasar tidak memperdulikan bahaya makanan jajanan untuk kesehatannya karna tidak jarang ditemukannya bahan pengawet makanan pada makanan jajanan mereka tersebut, banyak pengawet yang biasanya digunakan seperti formalin, boraks, rodhamin B dan lain-lainnya (Pedagang et al., 2019) Salah satu bahaya makanan jajanan sendiri karena adanya zat warna rhodamin B untuk kesehatan terutama kesehatan anak-anak. Rodhamin B sendiri merupakan zat yang berwarna merah yang digunakan untuk kebutuhan industri, khususnya untuk industri tekstil. Jika anak-anak usia sekolah mengkonsumsi makanan atau minuman yang mengandung Rhodamin ini terlalu sering lama kelamaan akan dapat menyerang bagian hati dan lemak dan juga dapat menurunkan kinerja otak pada anak sehingga anak akan jadi malas belajar (Sari et al., 2020).

2.3.5 Peran Makanan Jajanan

Makanan jajanan mempunyai peran yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak . seorang ulama besar bernama Al-Harali menyatakan bahwa makanan atau minuma yang dikonsumsi seseorang dapat mempengaruhi jiwa dan sifat mentalnya sendiri. Pengaruh campuran senyawa kimiawi yang terdapat pada makanan jajan terhadap aktivitas tubuh dan pikiran manusia tidak

diragukan lagi bahwa perasaan manusia sangat dipengaruhi kualitas makanan jajanan. (nuraini, 2007)

Peran makanan jajanan sendiri dibagi menjadi 3 (Yuuhaa et al., 2018), yaitu :

- a. Upaya untuk memenuhi kebutuhan energy dikarenakan aktivitas anak yang cukup tinggi (terutama untuk anak yang tidak sarapan dipagi hari). Kontribusi akan makanan jajanan sendiri cukup banyak yaitu untuk energy 21m5%, protein 20%, vitamin A 0,9% dan vitamin C 6,6%.
- b. Pengenalan berbagai macam jenis makanan jajanan akan dapat menumbuhkan anekaragam makanan jajanan sejak kecil.
- c. Peningkatan suatu perasaan gengsi anak-anak kepada teman-temannya yang ada disekolah.

Peran makanan jajanan sendiri untuk kebutuhan gizi harian untuk anak. Sebagian besar anak usia sekolah sebanyak 95-96% melakukan mmakanan jajanan.

Energi	Jenis Makanan Jajanan
150-200Kkal	Gorengan pangsit, roti panggang, tempura mie, donat, roti goreng bunga, cilok goreng, es cendol dan lain-lain.

100-149 Kkal	Sosis, bakwan, roti goreng, cilok, tahu pentol, kacang goreng, tempura crispy, roti pisang selai, stik pedas, goreng cilok, gorengan makaroni pedas dan lain-lain.
< 100 Kkal	Nasi goreng, mie, sosis spiral warna merah, tahu isi, tahu gembos, telur goreng, pop corn, pentol, cemilan rasa bawang, kerupuk panjang, kacang kapri dan lain-lain

Tabel 2.1 Kandungan Energi Makanan Jajanan Tradisional Perporsi menurut (Kristianto et al., 2013)

Nama produk	Takaran saji	Energi (Kkal)	Lemak (Gr)	Protein (Gr)	Karbohidrat (Gr)
Jajanan dua warna	7g/1	40	2	1	4
Permen susu lolipop	9g/1	35	0	0	8
Minuman jus instan rasa stroberi	8g/1	40	0	0	8

Minuman segar instan rasa buah	12g/1	45	0	0	12
Milk shake popice stoberi	25g/1	100	0,5	1	23
Minuman dingin isntan (rasa apel)	8g/1	30	0	0	8

Tabel 2. 2 Kandungan Energi Makanan Jajanan menurut (Kristianto et al., 2013)

2.3.6 Pemilihan Makanan Jajanan

Pemilihan makanan jajanan secara sehat dan baik itu pening untuk dikenalkan kepada anak-anak usia sekolah. pemahaman tentang perilaku Hidup Berish dan Sehat (PHBS) yang perlu dimulai dari diri sendiri itu sangat penting untuk anak-anak. Pemahaman tentang bagaimana PHBS ini juga sangat penting ditunjukkan pada bagaimana pemilihan makanan jajanan. (Wulansari et al., 2019)

Item	Pemilihan Makanan	Tidak pernah	Kadang- kadang	Selalu
Jajan di tempat terbuka		22,6%	68,5%	8,9%

Jajanan tinggi gula	15,1%	67,1%	17,8%
Jajanan tinggi lemak	7,3%	70,8%	21,9%
Jajanan tinggi natrium	34,2%	56,2%	9,6%
Jajanan dengan bahan tambahan pangan atau bumbu yang tidak aman	37%	53,4%	9,6%
Jajanan instan dalam kemasan	17,8%	58,9%	23,3%
Jajanan cukup energi	11%	68,5%	20,5%
Jajanan cukup protein	0%	60,3%	39,7%
Jajanan berbahan dasar buah (jus buah, buah segar, rujak)	6,8%	61,6%	31,6%
Jajanan golongan susu (susu cair kemasan, susu segar, susu skim)	4,1%	42,5%	53,4%
Jajanan yang bersih	4,8%	34,9%	60,3%
Memilih dengan memperhatikan kandungan gizi dan tanggal kadaluarsa	11%	43,8%	45,2%

Tabel 2.3 Distribusi Subjek Menurut Pemilihan Makanan Jajanan menurut (Aprillia et al., 2011)

Keseluruhan anak memilih makanan jajanan karena sangat tergoda akan warna yang sangat mencolok dan bentuk yang sangat menarik, ada beberapa cara memilih makanan jajanan sendiri (Yuuhaa et al., 2018) yaitu ;

- a) Amati warna, amati dari warna makanan apakah mencolok atau berbeda dari warna aslinya seperti snak, mie, eskrim, kerupuk jika memiliki warna yang mencolok kemungkinan besar telah ditambahkan zat pewarna tidak aman
- b) Cicipi rasa, lidah cukup jeli untuk dapat membedakan manakah makanan jajanan yang aman atau tidak. Makanan jajanan yang tidak aman biasanya terasa lebih tajam, seperti sangat gurih sehingga membuat lidah bergetar dan membuat tenggorokan terasa gatal.
- c) Cium aroma, pada makanan jajanan yang berbau apek biasanya memberikan pertanda makanan tersebut sudah rusak atau sudah terkontaminasi oleh kotoran atau mikroorganisme.
- d) Amati komposisi, baca dengan teliti petunjuk dan pertanda makanann tersebut sudah rusak atau terkontaminasi oleh kotoran atau mikroorganisme.

- e) Perhatikan kualitas, perhatikan kualitas makanan jajanan segar atau tidak, makanan berjamur akan menyebabkan keracunan. Dan makanan berjamur sendiri dapat menandakan proses makan yang tidak berjalan dengan baik
- f) Daftar BPOM, bila memilih makanan usahakan melihat produknya sudah terdaftar BPOM dengan cara melihat bagian label yang terdapat dikemasannya

2.3.7 Dampak Positif dan Negatif Makanan Jajanan

- a. Dampak Positif dari makanan jajanan (Yuuhaa et al., 2018), yaitu :
 - 1. Lebih murah dibandingkan masak sendiri, karena makan jajanan didapatkan dan dijual dengan harga relative murah dibandingkan harus memasak sendiri.
 - 2. Peran makanan jajanan untuk pertumbuhan anak kecukupan gizi, hasil dari penelitian anak-anak sering membeli 52 macam makanan jajanan.
- b. Dampak negatif makanan jajanan (Yuuhaa et al., 2018), yaitu :
 - 1. Dapat menyebabkan nafsu makan menurun
 - 2. Makanan jajanan yang tidak hygiene dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti diare

3. Makanan jajanan adalah salah satu penyebab terjadinya obesitas pada anak.
4. Kurangnya gizi karena kandungan gizi pada makanan jajanan belum terjamin
5. Pemborosan

2.3.8 Pengetahuan Gizi dan Makanan Jajanan

Pengetahuan tentang gizi dan makanan jajanan sangatlah bervariasi.

Kategori Pengetahuan Gizi dan Makanan Jajanan	n	%
Kurang	20	27,4%
Sedang	33	45,2%
Baik	20	27,4%
Total	73	100%

Tabel 2.4 Pengetahuan Gizi dan makanan jajanan menurut (Aprillia et al., 2011)

2.3.9 Frekuensi Membawa Bekal Makanan Sekolah

Kebiasaan responden membawa bekal makanan ke sekolah sangatlah bervariasi.

Frekuensi Membawa Bekal	n	%
Tidak pernah	15	20,05%
Kadang-kadang	51	69,9%

Sering	4	5,5%
Selalu	3	4,1%
Total	73	100%

Tabel 2.5 Distribusi Subjek Menurut Frekuensi Membawa Bekal Makanan Sekolah (Aprillia et al., 2011)

2.3.10 Karakteristik makanan jajanan

Makanan jajanan tradisional adalah makanan yang disiapkan atau disajikan oleh tingkat rumah tangga atau industri kecil lainnya, dengan teknik pembuatan atau pemasakan yang lazim dilakukan pada setiap harinya. Sedangkan makanan jajanan pabrikan sendiri dibuat oleh industri makanan jajanan pabrik diedarkan menggunakan merk atau label yang sudah ditempelkan pada kemasan

Variabel	Kategori	Nilai	Presentase (%)
Usia (tahun)	Rentang	9-13	-
	Rata-rata	10,4	-
	Standar deviasi	1,1	-
Uang saku (rupiah)	Rentang	1.000-5.000	-
	Rata-rata	2.175	-
	Standar	841.8	-

deviasi			
Jajan/hari	Rentang	500-4.000	-
(rupiah)	Rata-rata	1.479	-
	Standar	662.3	-
deviasi			
Frekuensi	Tiap hari	113	94,2
makanan	3-4 kali	2	1.7
jajanan	seminggu		
	1-2 kali	5	4.2
	seminggu		
Waktu	Istirahat	93	77.5
jajan	Pulang	1	0.8
	sekolah	26	21.7
	Tidak tentu		
Jenis	Laki-laki	50	41.7
kelamin	perempuan	70	58.3

Tabel 2.6 karakteristik kebiasaan makanan jajanan menurut (Kristianto et al., 2013)

2.1

Kerangka Teori

